



Rajawali
GROUP
Nusantara

MANAJEMEN RISIKO

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Manajemen Risiko	2
Penerapan Manajemen Risiko	2
Profil Risiko yang dihadapi Perusahaan	3
Upaya Pengelolaan Risiko	3

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu budaya, dimana proses-proses dan struktur diarahkan kepada pengelolaan yang tepat guna, terhadap peluang yang potensial dan dampak yang merugikan. Pengelolaan manajemen risiko dilaksanakan melalui tata cara pengelolaan yang sistematis, terintegrasi, optimal, dan berkesinambungan. Prosedur pelaksanaan manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai faktor risiko yang mungkin muncul dan menghambat proses operasional dan manajerial perusahaan. Langkah berikutnya adalah pengendalian risiko yang tercermin dalam implementasi manajemen risiko. Perusahaan melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko sekaligus usaha perbaikan untuk menanggulangi implikasi negatif dari risiko tersebut. Upaya pengendalian risiko akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah penurunan nilai perusahaan yang signifikan sekaligus mempertahankan daya saing.

Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko di Perusahaan, Direksi menerapkan pendekatan multi aspek untuk menelaah risiko secara terintegrasi. Untuk itu, sistem manajemen risiko yang diterapkan di Perusahaan adalah *Enterprise Risk Management* (ERM) yang merupakan suatu proses untuk mengelola risiko-risiko Perusahaan secara menyeluruh (*firm-wide basis*) yang menjangkau berbagai jenis risiko, lokasi, dan kegiatan usaha. Cakupan pengelolaan risiko pada Perusahaan, antara lain meliputi bidang usaha residensial/perumahan, mal, hotel, apartemen, perkantoran, golf, *waterpark*, dan rumah sakit.

Dalam menjalankan fungsi manajemen risiko, Perusahaan telah menyusun pedoman yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Perusahaan serta sejalan dengan proses penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Perusahaan juga senantiasa melakukan pembaruan pada kerangka manajemen risiko dengan standar yang merujuk pada standar internasional manajemen risiko ISO 31000.

Untuk menjalankan fungsi manajemen risiko, Perusahaan memiliki Unit Manajemen Risiko (UMR) yang berfungsi:

1. Membantu pihak manajemen dalam membangun kerangka kerja ERM yang sesuai dengan struktur organisasi dan kebutuhan masing-masing unit bisnis;
2. Berperan penting dalam melakukan konsolidasi dan pelaporan risiko utama yang diidentifikasi di berbagai unit bisnis kepada Direksi;
3. Mengomunikasikan risiko strategis yang menjadi perhatian Direksi kepada seluruh unit bisnis;
4. Bertindak sebagai fasilitator dalam pengelolaan risiko dalam memberikan masukan atas pengelolaan risiko, pemantauan profil risiko, dan peninjauan efektivitas rencana mitigasi risiko yang disusun oleh setiap unit bisnis.

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk memperbaiki dan menyempurnakan manajemen risiko yang diterapkan di Perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas pelaporan, menjaga kelancaran proses mitigasi, serta pengawasan tingkat risiko. Penyempurnaan dan perbaikan sistem manajemen risiko di Perusahaan juga dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan oleh manajemen di seluruh unit bisnis.

Profil Risiko yang dihadapi Perusahaan

Profil risiko Perusahaan dikategorikan menjadi dua kategori utama, yakni risiko strategis (reputasi, kepatuhan pada regulasi, keuangan, dll) serta risiko operasional (sumber daya manusia, teknologi informasi, proses bisnis dan SOP, dll). Penyusunan profil risiko dilakukan melalui pendekatan *bottom-up* dari unit-unit bisnis dan disempurnakan dengan umpan balik (*top-down*) dari Direksi. Pemantauan terhadap pelaksanaan mitigasi profil risiko tersebut juga senantiasa dilakukan secara berkala.

Terdapat empat jenis risiko yang dihadapi Perusahaan dan harus dikelola dengan baik. Keempat jenis risiko tersebut meliputi: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat suku bunga. Adapun penjelasan mengenai risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kegiatan operasi (terutama dari piutang usaha dari pihak ketiga) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk rekening bank dan deposito berjangka.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

3. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Kelompok Usaha dihadapkan dengan fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas.

4. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha dihadapkan dengan risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank yang dikenakan suku bunga mengambang.

Upaya Pengelolaan Risiko

Dalam mengelola risiko yang dihadapi, Perusahaan melakukan identifikasi dengan membuat daftar atas risiko-risiko yang dihadapi serta membuat rencana mitigasi risiko. Berdasarkan identifikasi yang dibuat, Perusahaan akan menghitung nilai risiko, baik nilai risiko inheren (sebelum mitigasi) maupun nilai risiko residual (setelah mitigasi).

Realisasi dari rencana mitigasi risiko akan dipantau dan dilaporkan setiap tiga bulan untuk kemudian dilakukan perhitungan kembali nilai risiko residual. Tingkat efektivitas pengelolaan risiko dapat diukur dari menurunnya nilai risiko inheren (sebelum mitigasi) menjadi nilai risiko residual (setelah mitigasi).